



ANALISIS KEBIJAKAN TATA KELOLA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA LEMBAGA PENDIDIKAN

Ahmad Aziz Faozi¹, Sri Sumarsih², Nur Ing Ati³

Universitas Cendekia Abditama¹²³

aziz@ucaacid

ABSTRAK

Keberhasilan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola komunikasi dalam organisasi. Komunikasi yang baik memastikan kelancaran penyampaian informasi, koordinasi, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap staf pengajar, penelitian ini mengeksplorasi pola komunikasi, media yang digunakan, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efektivitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga telah menerapkan komunikasi formal yang sistematis melalui prosedur berjenjang serta memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi Epskul dan WhatsApp untuk mendukung transparansi dan efisiensi komunikasi. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya respons wali murid terhadap informasi digital dan keterbatasan akses teknologi bagi sebagian pihak. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi peningkatan keterlibatan orang tua, pelatihan komunikasi bagi staf, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi. Oleh sebab itu, tata kelola komunikasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan koordinasi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan di SDIT Ash-Shibgoh.

Kata Kunci: Tata kelola komunikasi, efektivitas komunikasi, teknologi digital

ABSTRACT

The success of educational institutions is influenced by the effectiveness of communication governance within the organization. Effective communication ensures the smooth transmission of information, coordination, and stakeholder engagement. This study aims to analyze the effectiveness of communication governance at SDIT Ash-Shibgoh in improving institutional performance. Using a qualitative approach with interviews conducted with teaching staff, the study explores communication patterns, media used, challenges faced, and their impact on organizational effectiveness. The results indicate that the school has implemented a systematic formal communication structure through hierarchical procedures and utilizes digital technology, such as the Epskul application and WhatsApp, to enhance transparency and efficiency. However, some challenges were identified, including low parental responsiveness to digital information and limited access to technology for some stakeholders. To overcome these obstacles, strategies such as increasing parental involvement, providing communication training for staff, and optimizing the use of technology are recommended. Therefore, effective communication governance plays a crucial role in improving coordination, transparency, and the quality of educational services at SDIT Ash-Shibgoh.

Keywords: Communication governance, communication effectiveness, digital technology

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kebijakan tata kelola komunikasi yang diterapkan dalam organisasi. Komunikasi yang baik menjamin setiap individu menerima, memahami, serta menindaklanjuti informasi secara tepat. Bagian



dari sistem kompleks ini mengharuskan lembaga pendidikan menciptakan aliran komunikasi yang terstruktur, terbuka, dan efektif guna mencapai tujuan bersama secara optimal. Andi (2022) menyatakan bahwa komunikasi merupakan aktivitas interaksi pesan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mencapai makna yang sama. Oleh karena itu, komunikasi efektif di lingkungan sekolah memperlancar koordinasi antar pemangku kepentingan serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas sehari-hari.

Transparansi komunikasi menjadi faktor kunci penentu arah, sasaran, dan masa depan organisasi. Ali & Demiray (2019) menekankan keterbukaan antara pimpinan dan bawahan sebagai pendorong keberhasilan institusi secara kolektif. Konteks lembaga pendidikan menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan terarah membantu penyampaian kebijakan, perencanaan program, serta penanganan berbagai isu yang muncul dalam proses pembelajaran. Komunikasi efektif juga berfungsi sebagai alat utama membangun budaya organisasi positif yang mendorong semangat kolaborasi serta keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah.

Tata kelola komunikasi yang efektif merupakan elemen penting guna memastikan kelancaran operasional lembaga pendidikan. Asmawati & Bintang Kejora (2020) menyatakan bahwa komunikasi yang baik dalam sekolah menjamin setiap pihak, seperti pimpinan, staf pengajar, siswa, dan wali murid, memahami visi, misi, kebijakan, serta informasi penting yang mendukung kegiatan pendidikan. Tanpa sistem komunikasi yang mumpuni, kesalahpahaman dan ketidakefektifan pelaksanaan tugas dapat muncul, berimbas pada penurunan kualitas layanan pendidikan.

Praktik yang diterapkan SDIT Ash-Shibgoh menunjukkan tata kelola komunikasi sistematis guna menunjang aktivitas akademik dan non-akademik. Hasil wawancara mengungkap sekolah menggunakan berbagai media komunikasi untuk memastikan informasi tersampaikan dengan baik. Beberapa platform digital, seperti aplikasi Epskul dan WhatsApp, dipilih guna menyampaikan informasi kepada guru, siswa, serta wali murid secara cepat dan efisien. Komunikasi internal di sekolah dilakukan melalui prosedur terstruktur, contohnya pengajuan dan persetujuan berjenjang yang menjamin akuntabilitas setiap keputusan (Hidayat, 2018).

Teknologi informasi kini berperan integral mendukung komunikasi di lingkungan sekolah. Mulyadi (2020:45) mengungkap penggunaan teknologi komunikasi meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan mempercepat koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pendidikan. Fakta menunjukkan hambatan implementasi masih ada, salah satunya respons yang kurang dari wali murid terhadap informasi digital, mengakibatkan keterlambatan pengambilan keputusan atau pelaksanaan program sekolah (Nugroho, 2020:67).

Studi kasus di SDIT Ash-Shibgoh mengungkap kendala komunikasi seperti perbedaan pemahaman informasi, keterbatasan akses teknologi bagi sebagian orang tua, serta rendahnya keterlibatan aktif pihak tertentu. Langkah strategis perlu diterapkan guna memastikan kelancaran komunikasi sekolah (Lestari & D., 2009).

Komunikasi berperan tidak hanya pada aspek administratif, melainkan juga menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah. Proses belajar berkualitas menuntut interaksi baik antara guru, siswa, dan orang tua. Junita & dkk (2020) menegaskan komunikasi efektif di lingkungan sekolah meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan suasana belajar interaktif dan kondusif.



Pola komunikasi yang diterapkan sekolah turut berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang tertanam melalui interaksi antara guru dan siswa, budaya sekolah, serta interaksi sosial membentuk kepribadian dan moral peserta didik (Maulida, 2020). Penting bagi sekolah memastikan setiap bentuk komunikasi mencerminkan nilai positif dan mendukung pertumbuhan karakter siswa secara holistik.

Konteks modern menunjukkan pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai alat penting mendukung efektivitas tata kelola komunikasi di sekolah. Kejora dkk. (2021) mengungkap penggunaan platform digital seperti WhatsApp dan aplikasi pendidikan mempercepat penyampaian informasi, meningkatkan koordinasi antar guru dan staf, serta mempermudah interaksi antara sekolah dan orang tua. Komunikasi dua arah yang terbuka telah terbukti meningkatkan motivasi kerja tenaga pendidik dan staf, karena perasaan dihargai serta keterlibatan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan (Sabrina dkk., 2020).

Fakta menunjukkan peran vital komunikasi sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya dalam organisasi pendidikan. Beberapa hambatan utama mencakup perbedaan persepsi antar individu, keterbatasan teknologi, serta budaya organisasi yang kurang mendukung komunikasi terbuka. Simamora (2018) menekankan lembaga pendidikan harus mengatasi hambatan tersebut melalui strategi komunikasi sistematis dan adaptif agar setiap individu dapat berperan optimal.

Studi kasus SDIT Ash-Shibgoh mengungkap kendala seperti keterlambatan respons wali murid, kesalahpahaman penyampaian informasi, serta rendahnya keterlibatan aktif sebagian tenaga pendidik dalam komunikasi internal. Pendekatan proaktif diperlukan guna mengatasi hambatan tersebut, misalnya melalui sosialisasi intensif mengenai pentingnya komunikasi responsif, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta penciptaan budaya organisasi yang mendukung keterbukaan dan transparansi.

Penelitian ini menganalisis kebijakan tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh, dengan fokus pada praktik komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja lembaga. Hasil penelitian menunjukkan sekolah telah menerapkan berbagai strategi komunikasi efektif, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Fakta menunjukkan beberapa kendala masih ada dan memerlukan perhatian lebih lanjut agar efektivitas komunikasi terus meningkat.

Temuan penelitian ini menunjukkan sebaiknya sekolah meningkatkan strategi komunikasi yang lebih inklusif, memperkuat keterlibatan orang tua dalam sistem komunikasi, serta mengoptimalkan teknologi guna mendukung transparansi dan efisiensi penyampaian informasi. Tata kelola komunikasi yang lebih baik diharapkan mengantarkan SDIT Ash-Shibgoh menuju pencapaian mutu pendidikan yang lebih tinggi serta meningkatkan daya saing institusi.

Tata Kelola Komunikasi dalam Organisasi

Tata kelola komunikasi dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran operasional serta pencapaian tujuan organisasi. Struktur komunikasi yang diterapkan di SDIT Ash-Shibgoh dirancang untuk mendukung efisiensi dalam penyampaian informasi serta memastikan setiap kebijakan dapat tersampaikan dengan jelas kepada seluruh pemangku kepentingan. Implementasi sistem komunikasi ini sejalan dengan prinsip komunikasi organisasi yang menekankan keterlibatan aktif seluruh



anggota dalam mencapai tujuan bersama (Asmawati & Bintang Kejora, 2020).

Pola komunikasi yang diterapkan di SDIT Ash-Shibgoh bersifat hierarkis yang memungkinkan informasi dapat tersampaikan secara sistematis kepada setiap pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, termasuk guru, staf, siswa, serta wali murid. Setiap keputusan atau kebijakan yang diambil mengikuti jalur komunikasi formal yang telah ditetapkan, sehingga mencegah terjadinya kesalahan informasi atau miskomunikasi dalam organisasi. Pola komunikasi hierarkis ini mendukung efektivitas penyebaran informasi dan memastikan adanya mekanisme kontrol terhadap arus komunikasi di dalam institusi.

Selain aliran komunikasi dari pimpinan ke bawahan (top-down), sistem komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh juga memungkinkan umpan balik (feedback) dari anggota organisasi untuk meningkatkan kualitas komunikasi internal. Keberadaan mekanisme umpan balik ini memungkinkan seluruh pihak menyampaikan aspirasi, pendapat, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kejelasan dalam penyampaian informasi menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa setiap individu memahami perannya serta dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung visi dan misi sekolah.

Penerapan teknologi digital dalam sistem komunikasi menjadi inovasi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya mempercepat arus informasi tetapi juga menciptakan sistem komunikasi yang lebih transparan dan akuntabel. Integrasi aplikasi digital dalam komunikasi internal dan eksternal memungkinkan setiap informasi dapat diakses secara cepat dan efisien oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Digitalisasi komunikasi juga memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menyampaikan kebijakan, memberikan instruksi, serta menerima masukan dari pemangku kepentingan dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional.

Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi dalam sistem komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh turut mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah dalam berbagai pengambilan keputusan. Melalui penggunaan aplikasi digital, komunikasi menjadi lebih interaktif, memungkinkan guru, staf, serta wali murid untuk terlibat dalam berbagai forum diskusi dan penyampaian pendapat. Peningkatan keterlibatan ini selaras dengan teori komunikasi organisasi yang menekankan bahwa efektivitas komunikasi dapat dicapai dengan adanya interaksi aktif antara pemimpin dan anggota organisasi dalam suatu sistem yang terstruktur (Asmawati & Bintang Kejora, 2020).

Komunikasi yang terorganisir dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan memberikan dampak yang luas terhadap efektivitas operasional sekolah. Tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga meningkatkan koordinasi antaranggota organisasi, membangun budaya komunikasi yang sehat, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif. SDIT Ash-Shibgoh telah mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dengan mengembangkan sistem komunikasi yang tidak hanya berbasis hierarki tetapi juga berbasis teknologi, sehingga memungkinkan kelancaran penyebaran informasi dalam berbagai aspek manajemen sekolah.

Dalam menghadapi tantangan komunikasi di lingkungan sekolah, struktur komunikasi yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada sistem hierarki, tetapi juga pada sejauh mana setiap individu dalam organisasi dapat mengakses informasi dengan



mudah serta menyampaikan umpan balik yang konstruktif. Implementasi pola komunikasi yang lebih terbuka dan interaktif dapat menjadi solusi dalam memastikan komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.).

Jenis Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal mencakup interaksi yang dilakukan melalui jalur resmi, seperti rapat, laporan, dan surat edaran, yang memberikan struktur dalam penyampaian informasi. Sebaliknya, komunikasi informal lebih bersifat fleksibel dan terjadi melalui interaksi spontan antarindividu dalam organisasi. Kedua jenis komunikasi ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan efektivitas komunikasi organisasi (Bunayya, 2021).

Peran Teknologi dalam Komunikasi Organisasi

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran komunikasi di berbagai organisasi. Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa penerimaan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. Pemanfaatan teknologi dalam komunikasi memungkinkan distribusi informasi yang lebih cepat dan meningkatkan efisiensi interaksi antarindividu dalam organisasi. Mulyadi (2020:45) menekankan bahwa penggunaan teknologi komunikasi dapat mengurangi hambatan dalam penyampaian informasi, seperti keterlambatan atau distorsi pesan. Selain itu, teknologi juga mendukung dokumentasi komunikasi sehingga mempermudah akses dan evaluasi informasi yang telah disampaikan.

Struktur dan Akuntabilitas dalam Komunikasi

Komunikasi yang terstruktur dan berjenjang mendukung efektivitas koordinasi dalam organisasi. Mintzberg (1993:67) menjelaskan bahwa struktur komunikasi formal membantu dalam pengendalian informasi, sehingga setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya. Prosedur komunikasi yang jelas juga meningkatkan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dan penyampaian kebijakan.

Komunikasi Interpersonal dalam Organisasi

Interaksi interpersonal merupakan faktor penting dalam membangun komunikasi yang efektif di dalam organisasi. Adler & Proctor (2017:45) menekankan bahwa umpan balik (feedback) merupakan elemen utama dalam komunikasi interpersonal, karena memastikan bahwa pesan diterima dan dipahami dengan benar. Luthans (2006) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kerja sama tim dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pencapaian tujuan organisasi.

Dampak Komunikasi terhadap Kinerja Organisasi

Komunikasi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Muntazam (2022) menjelaskan bahwa komunikasi yang melibatkan interaksi terbuka, konsultasi, dan diskusi dapat meningkatkan motivasi kerja serta rasa memiliki di antara anggota organisasi. Selain itu, komunikasi yang baik juga mendorong inovasi dan



penyelesaian masalah secara lebih efektif. Bunayya (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam komunikasi organisasi dapat mempercepat distribusi informasi, meskipun interaksi langsung tetap dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman. Dengan komunikasi yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang sama terhadap visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai.

Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Hambatan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kurangnya respons dari penerima pesan, keterbatasan akses teknologi, atau perbedaan persepsi antarindividu. Shannon & Weaver (1949) menjelaskan bahwa gangguan (noise) dalam komunikasi dapat menyebabkan distorsi pesan, sehingga menghambat efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, organisasi perlu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan tersebut melalui strategi komunikasi yang lebih sistematis dan adaptif. Jadi, komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi memerlukan integrasi antara teknologi informasi, prosedur komunikasi formal, serta interaksi interpersonal yang baik. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi komunikasi, sementara struktur komunikasi yang jelas membantu memastikan akuntabilitas. Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif berperan dalam membangun hubungan kerja yang harmonis dan meningkatkan keterlibatan individu dalam organisasi. Dengan strategi komunikasi yang tepat, organisasi dapat mencapai tujuan secara lebih optimal dan meningkatkan efektivitas operasional secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk mengeksplorasi analisis tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh (Kriyantono, 2015 : 119). Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan para responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan komunikasi di sekolah. Sumber data meliputi staf pengajar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi pengetahuan mereka terhadap topik penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang mencakup aspek struktur komunikasi, media yang digunakan, prosedur internal, hambatan, dan solusi yang diterapkan, dengan wawancara direkam untuk memastikan keakuratan data (Alifia, 2024:5). Validitas data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai responden untuk memastikan konsistensi. Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang komprehensif dan andal mengenai tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh

Struktur komunikasi yang diterapkan di SDIT Ash-Shibgoh mendukung efisiensi dalam penyampaian informasi serta relevansi dalam penyampaian kebijakan kepada seluruh pemangku kepentingan. Penerapan sistem komunikasi ini mencerminkan prinsip komunikasi organisasi yang menekankan keterlibatan aktif seluruh anggota dalam mencapai tujuan bersama (Asmawati & Bintang Kejora, 2020). Aliran komunikasi dalam organisasi pendidikan ini bersifat hierarkis, memastikan informasi dapat diterima oleh



guru, staf, siswa, serta wali murid secara jelas dan sistematis. Umpan balik dari anggota organisasi juga diterima melalui berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Kejelasan dalam penyampaian informasi memungkinkan setiap pihak memahami perannya dan berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan institusi. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu inovasi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah. Integrasi aplikasi digital memudahkan penyebaran informasi secara cepat dan efisien, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah dalam berbagai pengambilan keputusan.

Media Komunikasi yang diterapkan di SDIT Ash-Shibgoh

Berbagai media komunikasi diterapkan di SDIT Ash-Shibgoh untuk memastikan penyampaian informasi berjalan dengan lancar. Kombinasi antara platform digital dan metode konvensional memudahkan koordinasi serta interaksi antara berbagai pihak.

1. Aplikasi Epskul. Teknologi ini memungkinkan wali murid mengakses informasi akademik siswa secara real-time. Transparansi dalam penyampaian informasi menjadi lebih terjaga, mendukung komunikasi yang lebih efektif antara pihak sekolah dan wali murid (Rahmawati, 2019:132).
2. Grup WhatsApp. Platform ini berfungsi sebagai media koordinasi antara guru, staf, dan pimpinan sekolah. Penyebaran informasi melalui WhatsApp lebih cepat, memungkinkan diskusi serta penyelesaian berbagai permasalahan administratif dan akademik dalam waktu singkat.
3. Forum Diskusi. Ruang diskusi kolektif ini digunakan untuk membahas isu-isu yang memerlukan perhatian bersama. Setiap pihak mendapatkan kesempatan menyampaikan pendapat serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Penerapan forum diskusi mendukung teori komunikasi organisasi yang menekankan partisipasi aktif dalam interaksi kelompok (Asmawati & Bintang Kejora, 2020). Kombinasi berbagai media komunikasi ini memastikan arus informasi tetap lancar dan merata ke seluruh pemangku kepentingan.

Prosedur Komunikasi Internal

Pelaksanaan komunikasi internal di SDIT Ash-Shibgoh dilakukan secara sistematis melalui pendekatan berjenjang. Setiap kegiatan yang memerlukan persetujuan mengikuti tahapan komunikasi yang jelas. Pada pelaksanaan acara seperti perayaan Maulid Nabi, prosedur dimulai dari pengajuan proposal oleh guru kepada wakil kepala sekolah, kemudian diteruskan kepada kepala yayasan untuk mendapatkan persetujuan akhir. Mekanisme ini mencerminkan tata kelola komunikasi yang akuntabel dan transparan. Prosedur komunikasi formal diperlukan dalam organisasi untuk memastikan keberlangsungan aktivitas yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Nugroho, 2020:67). Mekanisme komunikasi berjenjang memberikan kepastian dalam pengambilan keputusan serta menghindari kesalahpahaman akibat kurangnya koordinasi yang baik.

Hambatan dalam Tata Kelola Komunikasi

Beberapa kendala masih ditemukan dalam sistem komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh. Meskipun teknologi telah dimanfaatkan secara optimal, tantangan dalam interaksi antara pihak sekolah dan wali murid masih menjadi kendala utama.



1. Kurangnya Respons dari Wali Murid. Rendahnya tingkat respons terhadap informasi yang disampaikan melalui aplikasi atau grup komunikasi menyebabkan keterlambatan dalam berbagai program sekolah. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi hal ini meliputi penghubungan langsung melalui telepon serta menitipkan informasi kepada siswa (Sumual dkk., 2020).
2. Kendala Teknis dalam Penggunaan Teknologi. Beberapa wali murid menghadapi kesulitan dalam mengakses informasi melalui platform digital akibat keterbatasan jaringan atau kurangnya pemahaman dalam menggunakan aplikasi. Permasalahan ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kendala teknis dapat menjadi penghambat utama efektivitas komunikasi berbasis teknologi (Lina, 2009).
3. Koordinasi yang Kurang Optimal dalam Beberapa Situasi. Meskipun rapat internal rutin diadakan setiap Jumat untuk membahas berbagai isu penting, masih terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan secara optimal. Langkah mitigasi dilakukan melalui koordinasi dalam grup WhatsApp dan forum diskusi. Peningkatan pertemuan tatap muka secara berkala diperlukan agar komunikasi lebih efektif dan mendalam (Rahardja, t.t.).

Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran operasional lembaga. Pemanfaatan teknologi digital dan sistem koordinasi yang terorganisasi memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan transparan. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan pendidikan (Rahmawati, 2019:132). Aplikasi Epskul memberikan kemudahan akses informasi bagi wali murid, meskipun masih dihadapkan pada tantangan dalam implementasi teknisnya. Mekanisme komunikasi berjenjang yang diterapkan di SDIT Ash-Shibgoh menunjukkan adanya tata kelola organisasi yang baik. Proses komunikasi formal yang terstruktur dapat mendukung keberlangsungan aktivitas organisasi secara lebih efektif (Nugroho, 2020:67). Kurangnya respons dari wali murid menjadi tantangan utama dalam komunikasi yang perlu diatasi dengan strategi yang lebih proaktif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah optimalisasi pertemuan tatap muka secara berkala agar komunikasi lebih personal dan langsung (Rahardja, t.t.).

Pentingnya Pelatihan Komunikasi dalam Pendidikan

Keberhasilan komunikasi dalam lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi para pendidik dan staf. Pelatihan komunikasi menjadi bagian penting dalam menciptakan interaksi yang lebih efektif antara guru, siswa, serta wali murid. Komunikasi interpersonal yang efektif harus mencakup umpan balik (feedback) agar pesan dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik (Mulyadi, 2020). Selain itu, koordinasi melalui grup WhatsApp dan forum diskusi memperkuat komunikasi horizontal di lingkungan sekolah. Hubungan kerja yang harmonis serta produktif dapat terbentuk melalui komunikasi yang lancar dan saling mendukung. Tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh telah mendukung efektivitas operasional lembaga pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi Epskul dan grup WhatsApp memungkinkan penyampaian informasi secara lebih cepat dan efisien. Hambatan dalam komunikasi masih ditemukan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan wali murid serta mengatasi kendala teknis jaringan (Simamora, 2018). Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan



efektivitas komunikasi di antaranya:

1. Pelatihan komunikasi bagi guru dan staf untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi serta berinteraksi dengan pemangku kepentingan.
2. Peningkatan frekuensi pertemuan tatap muka dengan wali murid guna memastikan komunikasi berjalan lebih personal dan langsung.
3. Optimalisasi pemanfaatan teknologi dengan menyediakan pelatihan bagi wali murid agar lebih familiar dengan aplikasi komunikasi yang digunakan. Hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola komunikasi di institusi pendidikan (Rahmawati, 2019).

SIMPULAN

Tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh dianalisis berdasarkan struktur komunikasi, media yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur komunikasi bersifat hierarkis, memastikan penyampaian informasi yang sistematis kepada seluruh pemangku kepentingan melalui mekanisme komunikasi formal dan informal. Media komunikasi utama meliputi aplikasi digital seperti Epskul dan grup WhatsApp, yang meningkatkan efisiensi penyampaian informasi. Epskul memungkinkan wali murid mengakses data akademik secara real-time, sementara WhatsApp mendukung koordinasi cepat antara guru, staf, dan pimpinan sekolah. Forum diskusi juga digunakan untuk pengambilan keputusan yang partisipatif. Hambatan utama adalah rendahnya respons wali murid, yang berpotensi menghambat koordinasi. Untuk mengatasinya, sekolah menerapkan komunikasi langsung melalui telepon, siswa, serta pertemuan tatap muka berkala. Jadi, tata kelola komunikasi di SDIT Ash-Shibgoh telah berjalan efektif dengan dukungan struktur yang jelas, teknologi digital, dan mekanisme umpan balik. Namun, optimalisasi masih diperlukan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan wali murid dan mengatasi kendala teknis. Rekomendasi perbaikan meliputi pelatihan komunikasi bagi guru dan staf, peningkatan interaksi tatap muka, serta strategi komunikasi yang lebih adaptif dan partisipatif guna mendukung tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., & Proctor, R. F. (2017). Looking Out. Dalam *Looking In: Interpersonal Communication* (14th ed.). Cengage Learning.
- Ali, O., & Demiray, G. (2019). Study of the Relationship Between School Manager's Communicative Skills and Schools' Atmosphere. *Journal of Education and Learning*, 8(2), 145–164.
- Alifia, R. (2024). *Strategi Pengelolaan Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam*. Pustaka Pendidikan.
- Andi, dkk. (2022). *Iklim Komunikasi Organisasi Kantor Pelayanan Publik*. Indramayu.
- Asmawati, E., & Bintang Kejora, M. T. (2020). The Effect of Using Simple Aircraft Concrete
- Media on the Mastery of Concepts in Inquiry Science Learning in Elementary School Students. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 150–168. <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i2.150-168>



- Bunayya. (2021). Komunikasi Organisasi dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Maidar Pandan. *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, 11(1).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Hidayat, P. (2018). Kepuasan Kerja Guru dan Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3), 248–264.
- Junita, I. & dkk. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
- Kejora, M. T. B., Fahmi, I., & Pahlevi, M. R. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Berbasis Alqur'an dan Skill Abad 21 Bagi Remaja Santri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6716– 6725.
- Kriyantono, R. (2015). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, I. & D. (2009). Implementasi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sdn Mekarjaya 30 Depok". *Jurnal SAP*, 3.
- Lina, H. (2009). *Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi*". *Jurnal Manajemen* (Vol. 7, Nomor 4).
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi, Terjemahan Oleh Vivin Andhika*". Andi Offset.
- Maulida, H. (2020). Pola Komunikasi Siswa Di Lingkungan Sekolah Ramah Anak. *Media Bina Ilmiah*, 14(12), 3717–3728.
- Mintzberg, H. (1993). *Structure in Fives: Designing Effective Organizations*. Prentice Hall.
- Mulyadi, R. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal dalam Organisasi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Muntazam. (2022). Peran Komunikasi Organisasi bagi Efektivitas Lembaga Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- Nugroho, A. (2020a). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100.
- Nugroho, A. (2020b). Pentingnya Prosedur Komunikasi Formal untuk Aktivitas Organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(3), 67–72.
- Rahardja, A. (t.t.). *Hubungan Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru di SMUK Penabur Jakarta*".
- Rahmawati, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Efektivitas Komunikasi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 132–145.
- Sabrina, F. F., Darmiyanti, A., & Kejora, M. T. B. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16740>
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. University of Illinois Press.
- Simamora, F. N. (2018). Pengaruh komunikasi dan kemampuan sumber daya manusia terhadap efektivitas kerja pegawai kantor camat sibolga sambas kota sibolga. *Warta Dharmawangsa*, 55.

